

Pemanfaatan Situs Edukatif Islami sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Online/Daring

Abdul Muhit,¹ Fikri Maulana²

¹*Institut PTIQ Jakarta, Indonesia*

²*Institut PTIQ Jakarta, Indonesia*

abdulmuhit@ptiq.ac.id

fikrimaulana@ptiq.ac.id

Abstrak:

Pada masa pandemi Covid-19 yang berlangsung kurang lebih tiga tahun dimulai pada tahun 2020 hingga 2022 menggiring masyarakat global pada umumnya termasuk di Indonesia khususnya dalam ruang lingkup dunia pendidikan bermigrasi ke platform digital secara komprehensif termasuk segala unsur yang menunjang dalam keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya meliputi kemudahan dalam mendapatkan referensi-referensi sebagai sumber belajar secara online/daring. Kemudahan ini tentunya memiliki dikotomi yang perlu disikapi dengan bijak karena dimulai dari berlimpahnya situs pembelajaran yang tersedia di internet diperlukan kriteria khusus agar dapat menyediakan sumber belajar yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kata Kunci: Situs Edukatif, Pembelajaran Online, Sumber Belajar, Referensi Ilmiah, Pandemi Covid-19

Abstract:

During the Covid-19 pandemic which lasted for approximately three years starting from 2020 to 2022, the global community in general, including in Indonesia, especially in the scope of the world of education, migrated to digital platforms comprehensively, including all elements that support the continuity of the implementation of learning, including in it includes the ease of getting references as online/online learning resources. This convenience certainly has a dichotomy that needs to be addressed wisely because starting from the abundance of learning

sites available on the internet, special criteria are needed in order to provide authentic and accountable learning resources.

Keywords: Educational Sites, Online Learning, Learning Resources, Scientific References, the Covid-19 Pandemic

Pendahuluan

Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara serta melalui berbagai media. Dengan banyaknya pilihan dalam pemanfaatan instrumen teknologi untuk proses pembelajaran sehingga memunculkan beberapa platform digital untuk memfasilitasi metode pembelajar online. Dengan ketersediaan fasilitas internet membuat pembelajar mudah mengakses dunia maya. Kemudahan ini menggiring pembelajar untuk sedikit demi sedikit mengalihkan proses pembelajaran melalui jalur online. Mulai dari mencari tahu tentang sesuatu dapat diakses melalui google, mencari tahu tutorial suatu hal melalui akses streaming di youtube hingga mengakses buku serta referensi melalui e-journal dan e-book.

Pada akhir tahun 2019 mulai muncul penyakit corona yang kemudian dikenal sebagai COVID-19 (Corona Virus Disease 19). Menurut WHO (World Health Organization) Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan. Masih merujuk dari situs WHO bahwasanya Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang dapat terinfeksi COVID-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1-meter dari orang lain. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya di sekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Inilah sebabnya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih mengalir, atau

membersihkannya dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru.

Dari fenomena ini, dunia pendidikan harus segera menyesuaikan keadaan terkait kurikulum dalam penerapan sistem belajar online/daring. Berbagai macam perubahan peraturan untuk penyesuaian pembelajaran online ini dilakukan dari tingkat institusi/satuan pendidikan hingga tingkat dasar seperti silabus dan RPP berdasarkan panduan dari Kemendikbud dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 719/P/2020 Tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Dengan demikian silabus yang dipersiapkan berfokus pada konten materi ajar dalam bentuk sederhana, padat dan menarik disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan. Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku, peraturan perundangan-undangan, makalah seminar, prosiding, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif dan bersifat kualitatif.

Sumber data dan informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh. Penulisan diupayakan saling terkait antar satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dikaji. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Adapun kesimpulan ditarik dari uraian pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Pembelajaran Online

Metode pembelajaran online merupakan kegiatan atau aktifitas belajar mengajar seperti pada umumnya yaitu terdiri dari guru, murid dan materi ajar namun ditambahkan dengan instrument teknologi yang berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran. Instrument ini menjadi sangat penting dan menjadi pembeda dari metode pembelajaran konvensional.

Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia

Di sisi lain orang yang melihat fenomena pergeseran metode cara belajar ke sistem online ini menjadi peluang menggiurkan secara komersial alhasil terdapat beberapa platform aplikasi yang memfasilitasi kebutuhan pembelajaran online dengan sistem berbayar, pada aplikasi ini siswa harus mendaftar dan berlangganan setelah itu mereka mendapatkan fasilitas belajar online yang disampaikan oleh para pengajar profesional dengan materi ajar disesuaikan berdasarkan tingkat sekolah pendaftar. Kedepannya metode pembelajaran online ini akan sangat diminati banyak orang dari berbagai kalangan dan berbagai usia dan menjadi salah satu pilihan pembelajaran formal terlebih saat ini masyarakat mudah memiliki gadget dengan fitur memadai didukung fasilitas akses internet murah bahkan gratis yang tersedia hampir di setiap daerah di Indonesia.

Berdasarkan data dari internetworldstats pada maret 2019 lalu penetrasi internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa atau sekitar 53% dari total populasi yang diperkirakan mencapai 269,54 juta jiwa. Jumlah pengguna internet di tanah air setara dengan 6,5 % pengguna internet di Asia. Jumlah pengguna internet Indonesia berada di urutan ketiga di Asia, di bawah Tiongkok dan India yang masing-masing mencapai 829 juta jiwa dan 560 juta jiwa. Sementara dari data statistika situs katadata.co.id penetrasi pengguna internet di Indonesia pada tahun 2019 diproyeksikan tumbuh 12,9 % dari tahun 2018 dari 95,2 juta menjadi 107,2 juta jiwa. Dan pada tahun 2023 diperkirakan dapat terus tumbuh hingga mencapai 150 juta pengguna.¹

Regulasi Pembelajaran Online di Indonesia

Pemerintah sendiri sudah mengatur metode pembelajaran online yang tertuang pada UU No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi tentang pembahasan pendidikan jarak jauh berisikan 4 pasal yaitu, *Pertama*, pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. *Kedua*, pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok Masyarakat yang tidak dapat mengikuti Pendidikan secara tatap muka atau reguler dan memperluas akses serta mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam Pendidikan dan pembelajaran. *Ketiga*, pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar

¹<https://katadata.co.id/berita/2019/05/16/survei-apjii-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-capai-648> diakses pada 11 Februari 2022

serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. *Ketiga*, ketentuan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 diatur dalam Peraturan Menteri.

Dengan telah adanya undang-undang tentang pembelajaran online ini menjadi payung hukum bagi institusi pendidikan sebagai penyelenggara. Sebagai regulator pemerintah tidak hanya membuat peraturan pemerintah juga sebagai provider menyediakan fasilitas infrastruktur yang berkaitan dengan jaringan internet melalui pembangunan kabel optik yang tersambung hingga pelosok negeri hal ini senada pada komitmen pemerintah dengan dilakukannya proyek palapa ring oleh kementerian komunikasi dan informatika dalam situs resmi kominfo.go.id. Menurut Direktur Utama Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Anang Latif Palapa Ring akan membuat sinyal lebih ngebut, dari ujung Barat hingga ujung Timur wilayah di Indonesia infrastruktur komunikasi ini terkoneksi dengan baik. “semua ini sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk menyelesaikan infrastruktur, yang kemudian dibangun dengan menggunakan serat optik, yang menjadi jaringan yang terbaik untuk 4G dan nantinya akan muncul 5G”.²

Jenis-Jenis Pembelajaran Online

Berdasarkan penelitian dan pengalaman dalam pembelajaran menggunakan media internet di negara-negara maju membentuk tiga model pembelajaran berbasis internet, yaitu: Web Course: Bentuk pembelajaran model ini biasanya digunakan oleh institusi yang menyediakan pendidikan jarak jauh (distance education/learning) karena sepenuhnya proses belajar mengajar dilakukan secara online menggunakan fasilitas internet yang tersedia baik itu platform aplikasi yang sudah disiapkan secara mandiri atau menggunakan platform aplikasi bebas (zoom, google apps). Web centric course: proses pembelajaran ini merupakan bentuk perpaduan antara menggunakan tatap muka dan daring daring namun porsi tatap muka lebih kecil dibanding online. Penerapan bentuk ini biasanya dilakukan oleh perguruan tinggi atau sekolah yang sedang menjalani proses transisi dari sistem konvensional ke sistem pembelajaran daring/online. Yang terakhir adalah Web Enhance Course yaitu penggunaan media internet hanya untuk menunjang kualitas kegiatan belajar di kelas, namun proses pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara tatap muka di kelas konvensional, internet dimanfaatkan untuk memperluas sumber/materi ajar, alat komunikasi serta stimulus untuk motivasi belajar siswa.

² <https://ibtimes.id/100-situs-islam-indonesia-nu-online-peringkat-pertama/> diambil tanggal 14 maret 2022

Banyaknya pilihan yang dapat digunakan untuk pembelajaran online saat ini maka hal ini perlu dibagi menjadi beberapa kriteria dan klasifikasi jenis pembelajaran online menjadi beberapa bagian tergantung dengan kebutuhan pembelajar dan ketersediaan fitur platform aplikasi yang digunakan.

Kelas pertama yaitu pembelajaran online informal non-interaktif: Metode ini bisa di akses oleh siapa pun tidak mengenal tingkat sekolah dan umur, siapapun bisa belajar dengan metode ini melalui berbagai platform aplikasi sosial media di gadget masing-masing secara individu contoh dengan mengakses aplikasi youtube seseorang dapat belajar materi grammar melalui video yang di unggah oleh pengunggah.

Kelas kedua adalah pembelajaran online informal-interaktif, metode ini biasa dilakukan secara live streaming berdasarkan aplikasi yang digunakan kemudian mereka dapat berinteraksi melalui kolom komentar yang tersedia di aplikasi tersebut atau dapat berinteraksi secara face-to-face melalui kamera tergantung fitur yang terdapat dalam aplikasi tersebut.

Terakhir adalah kelas formal interaktif yaitu metode pembelajaran online terdapat pada kelas pembelajaran formal pada umumnya metode ini biasanya menjadi pertemuan lanjutan online saat situasi tidak memungkinkan dilakukan tatap muka langsung. Kelas ini biasanya menggunakan aplikasi dengan fitur yang dapat memfasilitasi kebutuhan pembelajaran seperti dapat diikuti oleh puluhan siswa dalam satu frame sehingga materi dapat disampaikan oleh pengajar dengan sebagaimana mestinya.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online

Proses metode pembelajaran Online learning memiliki tempat tersendiri saat ini karena di tunjang oleh infrastruktur yang memadai dan dianggap lebih praktis dalam penggunaannya karena tidak harus memiliki buku dan alat tulis semua itu tersedia di komputer atau gadget namun di lain hal juga memiliki kekurangan dibanding dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Dalam penerapan pembelajaran online memiliki dua sudut pandang yaitu dari guru sebagai penyedia materi dan siswa objek pembelajaran.

Bagi guru kelebihan pembelajaran online dapat menyampaikan materi pelajaran lebih dinamis dan inovatif di dukung visual yang menarik menggunakan aplikasi grafis dan animasi. Menurut Soekartawi³ dengan adanya kegiatan pembelajaran *e-learning* ada beberapa manfaat yang diperoleh guru, yaitu 1) lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang

³ Soekartawi. *Prinsip Dasar E-Learning: Teori dan Aplikasinya di Indonesia*. (Jakarta: Teknodik, 2003) hal. 27

menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, 2) mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, 3) mengontrol kebiasaan belajar peserta didik. Bahkan, guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang, 4) mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan 5) memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Adapun kekurangannya adalah bagi guru yang tidak mengerti dalam menggunakan perangkat elektronik dan aplikasi Teknologi Informasi akan sangat menyulitkan proses pembuatan materi ajar hal ini akan sangat menghambat keefektifan proses pembelajaran dan menjadi hilangnya esensi dari pembelajaran online yang seharusnya efisien dan menarik malah akan lebih buruk dari metode pembelajaran konvensional.

Dari sudut pandang siswa mereka dapat mengakses materi pelajaran lebih efisien segi ruang dan waktu serta simpel karena tidak harus menggunakan seragam formal sekolah. Memahami materi pelajaran karena disajikan secara menarik menggunakan visual dan grafis. Namun kekurangannya adalah siswa tidak terkontrol dalam mengakses materi sumber referensi di internet dalam membuat tugas sekolah serta kurangnya esensi etika formal seperti sopan santun dalam berpakaian formal dan berkelakuan dibanding ketika mereka belajar dalam metode konvensional.

Dari segi infrastruktur pun bisa menjadi hambatan jika tidak mendukung fasilitas pembelajaran online seperti tidak adanya aliran listrik, tidak adanya perangkat elektronik dan tidak adanya sinyal internet serta paket data. Menurut Wildavsky kelemahan utama pembelajaran *e-learning* adalah frekuensi kontak secara langsung antar sesama siswa maupun antar siswa dengan narasumber sangat minim dan peluang siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain sangat terbatas.

Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala daya, lingkungan dan pengalaman yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses pengajaran secara lebih efektif dan efisien serta dapat memudahkan pencapaian terjadi pengajaran atau belajar, tersedia langsung atau tidak langsung baik kongkret atau abstrak.⁴ Sedangkan menurut Januszewski & Molenda, sumber belajar

⁴ Fatah Syukur NC. *Teknologi Pendidikan*. (Semarang: RaSAIL, 2005) hal.11

adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan alat, teknik, dan latar yang dapat digunakan peserta didik secara mandiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Seels dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung, materi, serta lingkungan pembelajaran.⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya sumber belajar bisa berupa instrumen atau alat yang dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran instrumen tersebut bisa berupa kongkret (hardware) atau abstrak (software) dalam konteks pemanfaatan situs edukatif islami untuk menjadi sumber belajar hal ini sudah termasuk dari kriteria sumber belajar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa terkait materi yang dipelajari.

Situs Edukatif Islami

Website atau situs merupakan termasuk sumber belajar yang tergolong dalam perlengkapan karena berbentuk perangkat lunak atau software yang terhubung dengan jaringan internet.⁶ Dari tahun ke tahun masyarakat yang menggunakan internet semakin meningkat terbukti dari data hasil survey yang dilakukan oleh APJI (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia) survei Pengguna Internet Indonesia 2019-2020. Saat ini penetrasi pengguna internet Indonesia berjumlah 73,7 persen, yaitu diperkirakan sebanyak 196,7 juta pengguna. Dari fenomena ini dapat diartikan bahwa tren pengguna internet di Indonesia terus meningkat. Hal ini juga beriringan dengan dimanfaatkannya media internet sebagai alat pembelajaran online.

Kemudian dalam dalam proses belajar online/daring tentunya media internet juga dapat dimanfaatkan sebagai materi sumber belajar, dari media internet ini kemudahan untuk mengakses segala informasi hanya dengan mengetik kata kunci pada perangkat mesin pencari semua informasi yang berasal dari berbagai situs akan segera ditampilkan di layar gadget masing-masing pengguna walaupun informasi tersebut belum bisa dianggap valid tergantung dari situs apa informasi itu berasal, karena informasi yang layak dijadikan referensi ilmiah atau sumber materi ajar harus bersumber dari situs resmi dari sebuah lembaga keilmuan yang sudah

⁵ Abdullah, R. *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 12(2), 216-231.

⁶ Liu, Y. *Social Media Tools as a Learning Resource*. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 2010 Vol. 3, 101-114.

diakui oleh pemerintah atau karya ilmiah yang diterbitkan oleh perguruan tinggi atau jurnal online terakreditasi.

Menurut para ahli terdapat kriteria penilaian website edukatif melalui dua aspek yaitu aspek media dan aspek materi yaitu *pertama*, spek media/website yakni menggunakan metode/teknik WebQual (*Website Quality*). WebQual sendiri merupakan salah satu metode atau teknik untuk mengukur kualitas website berdasarkan persepsi pengguna atau pengunjung. Dalam perkembangannya WebQual sudah bertransformasi dari WebQual 1.0 yang menitikberatkan terhadap analisis kualitas informasi hingga WebQual 4.0 sebagai penyempurnaan dari versi sebelumnya.⁷

Kedua, aspek materi. Yaitu, Aspek ini berkaitan dengan konten (materi), serta bahasa dan komunikasi. Adapun kriteria materi atau konten yaitu terdapat relevansi antara penggunaan media dengan materi, materi disajikan secara sistematis dan kemudahan dalam memahami isi materi. Sedangkan kriteria dalam komunikasi yaitu bahasa yang digunakan sudah baik dan mudah dipahami, tata bahasa yang komunikatif, dan redaksi dalam media pembelajaran sudah jelas.⁸

Kemudian untuk mengetahui website yang dapat dipercaya bisa terlihat dari seberapa sering dan seberapa banyak pengguna internet mengunjungi website tersebut, informasi tersebut dapat diketahui melalui website pengukur rangking situs global populer seperti alexa.com. Situs Alexa.com merupakan anak perusahaan dari market place amazon.com. Alexa.com adalah situs layanan pengukur rangking situs global. Berdasarkan rangking yang di rilis oleh alexa.com pada 10 juli 2020 dari situs ibtimes.id mengenai daftar situs islam di indonesia, situs nu.or.id menempati posisi pertama, sedangkan posisi kedua ditempati oleh situs bincangsyariah.com kemudian posisi ketiga, keempat dan kelima ditempati oleh islami.co, muslim.or.id dan ruaysho.com.

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* sumber pembelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran dapat

⁷ Napitupulu, Darmawan Baginda. *Evaluasi Kualitas Website Universitas XYZ dengan Pendekatan WebQual*. Buletin Pos dan Telekomunikasi, Volume 14, Nomor 1, DOI: 10.17933/bpostel.2016.140105, (2016). 51- 64.

⁸ Amelia, Trisna dan Asikin, Nurul. *Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Kuliah Biologi Sel: Kajian dari Aspek Validitas*. Pedagogi Hayati, Volume 2, Nomor 1, (2018). hal 1-5.

dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu *pertama*, sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. *Kedua*, sumber pembelajaran yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didisain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar-salah satunya adalah media.

Jika dilihat dari referensi di atas bahwasanya terdapat beberapa metode untuk memanfaatkan situs/website sebagai sumber belajar oleh guru. Seorang guru dapat memilih dan menentukan website sebagai sumber belajar tergantung pada silabus yang disiapkan untuk pembelajaran.

Adapun kriteria pemilihan website edukatif untuk diterapkan di kelas yaitu harus memenuhi beberapa unsur Menurut Batubara,⁹ terdapat tiga fungsi pemanfaatan media elektronik atau web dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) Suplemen; Fungsi ini menjadikan e-learning sebagai sumber belajar tambahan yang dapat memperkaya khasanah pengetahuan pelajar. Dalam hal ini, pengajar tidak mewajibkan pelajar untuk mengakses materi-materi yang terdapat pada website, meskipun dengan mengaksesnya pelajar dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari di kelas. (2) Komplemen; Fungsi ini mengharuskan web e-learning memiliki konten yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran agar konten tersebut dapat dijadikan sebagai materi penguatan, remedial, media latihan, atau alat bantu dalam memberikan penugasan secara online bagi pelajar yang mengikuti pembelajaran di sekolah. (3) Substitusi; Fungsi ini mengharuskan web e-learning memiliki konten pembelajaran yang mengacu pada kurikulum, lengkap dengan metode yang terintegrasi dalam materi, dan berbagai fitur pengelolaan kegiatan pembelajaran sehingga sistem pembelajaran berbasis web tersebut dapat digunakan untuk menggantikan sebagian dari pembelajaran tatap muka. Dengan demikian, model pembelajaran ini biasanya dikenal dengan istilah *blended learning* atau *hybrid learning*.

Kesimpulan

Dengan fasilitas dan situasi saat ini mendukung diterapkannya metode pembelajaran online. Bagi guru diuntut mampu menguasai perangkat elektronik serta aplikasi Teknologi

⁹ Batubara, H. H. *Pembelajaran Berbasis Web dengan Moodle Versi 3.4*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal. 5

Informasi agar selalu dapat berkreasi dan berinovasi membuat konten materi ajar yang menarik dan mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan siswa. Menjadikan sistem metode pembelajaran online sebagai amunisi bagi guru untuk mengkreasikan penjelasan materi ajar kepada siswa sehingga metode penyampaiannya itu terwakili oleh kreasi simulasi penjelasan secara online.

Guru formal saat ini memiliki pesaing yang cukup banyak dari masyarakat umum (*youtuber/vlogger/influencer*) yang kreatif membuat konten video tutorial atau penjelasan mengenai materi pembelajaran sekolah disampaikan dengan metode menarik serta informal. Tantangan selanjutnya yaitu dari sudut pandang bisnis. Fenomena metode pembelajaran online saat ini seiring dengan grafiknya yang terus meningkat karena masyarakat menggunakan metode ini secara masif sehingga fenomena ini di lirik oleh sebagian pengusaha untuk menjadi lahan komersil serta mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya, maka terciptalah situs-situs online komersial yang memfasilitasi berbagai kalangan dari pelajar hingga umum untuk dapat belajar secara online.

Tidak hanya dititik-beratkan beban kepada pengajar namun pihak institusi sekolah juga sudah dapat memfasilitasi sistem metode pembelajaran online saat ini. Seperti memfasilitasi para pengajar dengan membuat pelatihan mengenai Teknologi Informasi dan Komputer, serta menyediakan fasilitas komputer dan akses internet di lingkungan sekolah hal ini semua menjadi kebutuhan dasar dalam fasilitas sekolah saat ini.

Saran

Setelah diketahui betapa berlimpahnya situs-situs yang terdapat pada internet dengan kemudahan akses secara online melalui berbagai macam platform gadget membuat para pemerhati pendidikan harus berperan aktif dalam menyikapi fenomena seperti ini. Salah satunya adalah peran guru atau praktisi pendidikan untuk memberikan penyuluhan terkait pemilihan bahan sumber belajar yang terdapat di internet melalui kriteria yang sudah ditentukan. Selanjutnya memasifkan bahasan materi pelajaran secara ilmiah kemudian memanfaatkan media internet agar mudah di akses secara online dan terbaca secara tak terbatas melampaui jarak dan waktu.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 216-231.
- Amelia, Trisna dan Asikin, Nurul. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Kuliah Biologi Sel: Kajian dari Aspek Validitas. *Pedagogi Hayati*, Volume 2, Nomor 1, Halaman 1-5.
- Australian National Training Authority (ANTA), 2003: *Researching the size and scope of online usage in the vocational education and training sector*.
- Batubara, H. H. (2018). *Pembelajaran Berbasis Web dengan Moodle Versi 3.4*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bonk, C.J. (2002). *Online Training in an Online World*. Growth Lakeland. Retrieved from <http://publicationshare.com> di akses pada 10 Desember 2021
- Rosenberg, Marc J. (2001), *e-Learning; Strategies for Delivering Knowledge in the Digital*. New York: McGraw Hill.
- Fatah Syukur NC. (2005). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL
- Hosier, Allison, "Using Team-Based Learning in an Online, Asynchronous Information Literacy Course," *Journal of library innovation*, Vol 4, No 2, 2013
- Juhana. 2012. Psychological Factors That Hinder Students from Speaking in English Class (A Case Study in a Senior High School in South Tangerang, Banten, Indonesia). *Journal of Education and Practice*. Vol.3 No.12: 100-110.
- Larsen-Freeman, D. 2000. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Lewis, J. and A. Clarke, "Synchronous Learning and Web-Based Communication With Adobe Acrobat," *Multimedia Information & Technology* 35(4): 8-9, 2009
- Liu, Y. (2010). Social Media Tools as a Learning Resource. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 3(1), 101-114.
- Mangkoespoetro, Arif. 2004. *Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Pembelajaran*. Bandung: Tiga Serangkai. (<http://artikel.us/mangkoes6-04-2.html>). Diambil tanggal 14 Maret 2022.
- Napitupulu, Darmawan Baginda. (2016). Evaluasi Kualitas Website Universitas XYZ dengan Pendekatan WebQual. *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, Volume 14, Nomor 1, DOI: 10.17933/bpostel.2016.140105, Halaman 51- 64.
- Richards, J.C. 2008. *Teaching Listening and Speaking: From Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge Press University.

Abdul Muhit, Fikri Maulana

Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar E-Learning: Teori dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Teknodik.